



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3622 - 3629

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Tingkat Perhatian Guru Sekolah Dasar terhadap Kebutuhan Aspek Psikologis Siswa dalam Pembelajaran

Ni Putu Ani Astuti^{1✉}, Ni Putu Ari Purnama Sari²

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia^{1,2}

E-mail: putu.eniastutu@gmail.com¹, purnamaayu277@gmail.com²

Abstrak

Kondisi psikologis siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif, hal ini harus menjadi perhatian guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perhatian guru sekolah dasar terhadap kebutuhan aspek psikologis siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan para guru di SDN 3 Kawan Bangli, Provinsi Bali dengan menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan berada pada katagori baik dalam memberikan perhatian terhadap kebutuhan fisik, dukungan sosial, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan mengasah kecerdasan emosional siswa. Pada aspek kebutuhan fisik, sebesar 71,5% telah mampu memberikan perhatian terhadap makanan siswa selama disekolah, memberikan saran tentang makanan apa yang baik untuk konsentrasi dan kesehatan, waktu istirahat dan berolahraga siswa tetap bugar dan bersemangat. Pada aspek dukungan sosial sebesar 79,6% guru telah mampu memberi motivasi dan dukungan sosial dalam keterlibatan positif pada interaksi sosial peserta didik. Pada aspek pengembangan kemampuan berpikir kritis sebesar 79,5% guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran. Pada aspek mengasah kecerdasan emosional, sebesar 76% guru telah mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri dan orang lain serta menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan tersebut.

Kata Kunci: Perhatian guru; Aspek psikologis siswa.

Abstract

The psychological condition of students is very important to create a healthy and productive educational environment, this must be a concern for teachers. The aim of this research is to determine the level of attention of elementary school teachers to the needs of students' psychological aspects in learning. This research is qualitative research involving teachers at SDN 3 Kawan Bangli, Bali Province using observation techniques. The results of the research show that the attention of teachers at Negeri 3 Kawan Elementary School is in the good category in providing attention to physical needs, social support, developing critical thinking skills, and honing students' emotional intelligence. In terms of physical needs, 71.5% have been able to pay attention to students' food while at school, provide advice on what food is good for concentration and health, rest and exercise, students stay fit and enthusiastic. In the aspect of social support, 79.6% of teachers have been able to provide motivation and social support in positive involvement in students' social interactions. In the aspect of developing critical thinking skills, 79.5% of teachers have provided opportunities for students to answer questions in learning. In the aspect of sharpening emotional intelligence, 76% of teachers have been able to improve students' ability to recognize, understand and manage their own and other people's emotions and adapt teaching methods to these needs.

Keywords: Teacher attention; Psychological aspects of students.

Copyright (c) 2023 Ni Putu Ani Astuti, Ni Putu Ari Purnama Sari

✉ Corresponding author :

Email : putu.eniastutu@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6437>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kesejahteraan psikologi siswa merupakan unsur kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif. Kesejahteraan Psikologis siswa sangat penting dalam konteks pendidikan dan perkembangan individu. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan pada presentasi akademik siswa, perkembangan sosial, dan kesejahteraan umum siswa. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesejahteraan psikologis siswa, dapat memfokuskan pada pengembangan siswa secara menyeluruh (Kurniawan, 2018). Salah satu aspek yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis siswa adalah pengakuan dan penghargaan. Menurut (Shockley, 2009) penghargaan sesuatu atau seseorang yang dianggap penting, berkaitan dengan nilai yang dilekatkan pada sesuatu atau seseorang tersebut.

Pengakuan dan Penghargaan merupakan komponen penting yang dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang bersifat positif, memotivasi, dan meningkatkan kesejahteraan siswa. Sangat penting untuk mengambil pendekatan yang inklusif dan adil terhadap siswa, memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk merasakan penghargaan dan pengakuan. Penghargaan adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi yang telah dicapai oleh satu atau sekelompok anak dalam aktivitas tertentu (Asparida, 2015). Dengan memberikan pengakuan dan penghargaan yang konsisten terhadap siswa dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif, mendukung perkembangan pribadi siswa, dan membantu siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Selain pengakuan dan penghargaan dukungan emosional juga sangat berpengaruh terhadap faktor kepribadian siswa (Susanto, 2022).

Pemberian dukungan emosional terhadap siswa merupakan salah satu tugas yang sangat penting bagi Guru, dan Staf Sekolah. Dukungan emosional yang baik dapat membantu siswa mengatasi stress, kecemasan, tekanan akademik, dan masalah emosional lainnya. Hal ini bisa berdampak positif terhadap kesejahteraan siswa dan prestasi akademik siswa. Menurut (Kurniastuti et al., 2019) Dukungan emosional dan peran orang tua serta keluarga sebagai pihak pendukung lainnya dapat menjadi faktor penentu keberhasilan siswa. selain pemberian dukungan emosional terhadap siswa hubungan hubungan siswa dan guru yang baik berdampak positif baik bagi guru maupun siswa (Margijanto & Purwanti, 2021).

Hubungan guru-siswa yang positif merupakan hubungan yang sangat penting dalam proses Pendidikan siswa, hubungan ini memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Interaksi guru yang positif terhadap siswa akan sangat berdampak pada kemampuan guru untuk menjalin hubungan guru dan siswa, dan adanya hubungan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun rasa percaya siswa terhadap guru (Daya et al., 2021). Hubungan antara guru dan siswa yang positif akan berdampak pada prestasi akademik siswa (Margijanto & Purwanti, 2021).

Efek terhadap prestasi akademik siswa merupakan faktor penting dalam proses perkembangan dalam masa depan siswa, maka dari itu Pendidikan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak bisa membantu siswa mencapai potensi mereka yang terbaik (Panti et al., 2010) Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran (Hamdu & Agustina, 2011). Hasil akademik yang baik juga bias memengaruhi kesempatan karir dimasa depan, banyak pekerjaan dan industry mengharapkan kandidat memiliki latar belakang Pendidikan yang kuat. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah pendidikan emosional terhadap siswa.

Psikologis siswa dalam konteks pendidikan merujuk pada studi tentang aspek-aspek psikologis atau mental yang memengaruhi belajar, perkembangan, dan kesejahteraan siswa dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana proses kognitif, emosi, sosial, dan perilaku siswa dapat memengaruhi prestasi akademik mereka dan interaksi dalam konteks pendidikan. Siswa harus mendapat dukungan untuk memperbaiki atau mengembalikan psikologis siswa yang baik dan efektif dapat diikuti dengan dukungan sosial berupa perasaan empati, kepedulian, kepercayaan, memberi saran atau arahan terhadap individu yang bersangkutan dan dukungan dalam bentuk meluangkan waktu dengan individu karena

itu dapat menambah imun tubuh siswa itu sendiri (Malwa, 2018). Selain dukungan sosial, penyesuaian diri juga merupakan prediktor penting dalam munculnya kesejahteraan psikologis pada siswa. (Hasanuddin & Khairuddin, 2021).

SDN 3 Kawan merupakan sekolah dasar di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Sekolah ini terletak di daerah perkotaan dengan menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Sekolah ini merupakan sekolah tempat penulis mengikuti kegiatan program pengalaman lapangan. Selama mengikuti program di sekolah ini penulis melihat kedekatan siswa dengan para guru yang terjalin sangat erat. Para siswa nampak begitu dekat dengan para guru mereka di sekolah. Mengamati hal tersebut sebagai observasi awal, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang tingkat perhatian guru SD terhadap kebutuhan aspek psikologis siswa di SDN 3 Kawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik (Strauss & Corbin, 2007). Metode ini digunakan karena mudah dalam penggalan identifikasi gejala masalah dan informasi memerlukan dukungan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan pada tahun 2023, penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan, yang dimana tingkat perhatian guru terhadap kebutuhan aspek psikologis siswa dalam pembelajaran, sedangkan Teknik penelitian ini diambil dengan Teknik observasi setra tes kepada guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka Teknik dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, digunakan untuk mengetahui tingkat perhatian guru terhadap kebutuhan aspek psikologis siswa. wawancara digunakan untuk mengungkapkan seluruh variable penelitian (Luh Made Ayu Wulan Dewi dan Ni Putu Eni Astuti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perhatian guru terhadap aspek psikologis siswa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Karena pemahaman guru terhadap kebutuhan psikologis siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan mereka secara optimal. Psikologi anak adalah ilmu yang mempelajari perubahan perkembangan tumbuhan anak peserta didik (Widiastuti, 2022). Tingkat perhatian guru terhadap aspek psikologis anak sangat penting dalam pendidikan, ilmu psikologis ini bisa membantu guru dalam memahami dan mendukung perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak-anak yang ada di dalam kelas. Pembelajaran dalam psikologi anak membantu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak-anak tumbuh dan berkembang, dan juga dapat memberikan panduan bagi para orang tua, pendidik, dan ahli kesehatan dalam mendukung perkembangan anak-anak dengan cara yang sehat dan positif. Dukungan psikologis guru terhadap siswa merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan psikologis siswa. Dukungan semacam ini melibatkan pemahaman, empati, dan tindakan yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan mental, emosional, dan sosial siswa.

Proses penelitian ini di lakukan kepada guru kelas 1 sampai guru kelas 6 di Sekolah Negeri 3 Kawan yang terdiri dari 1 guru laki- laki dan 5 guru perempuan. Pada uraian ini akan menjelaskan tentang bagaimana tingkat perhatian guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan terhadap aspek kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

Pembahasan

Dalam penelitian ini akan membahas tentang tingkat perhatian guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kuisioner. Data yang di ambil mencakupi 4 indikator yaitu: (1) kebutuhan fisik, (2) dukungan sosial, (3) kemampuan berpikir kritis, (4) kecerdasan emosional penjelasan dari ke 4 indikator sebagai berikut:

Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik, juga disebut sebagai "kebutuhan fisik", mencakup semua kebutuhan tubuh dan kesehatan fisik seseorang, seperti makanan, air, tidur, kebersihan, menurut (Pratama et al., 2023) gizi seimbang pada anak akan sangat menentukan kematangan mereka dimasa depan, gizi berkaitan dengan makanan yang dikonsumsi (Gusril, 2017). Kebutuhan fisik sangat penting untuk kesejahteraan seseorang dan sangat penting untuk menjaga kehidupan yang nyaman dan sehat. Indikator pertama yang di bahas merupakan kebutuhan fisik, dari analisis aspek kebutuhan fisik dari para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan yang memperoleh rata rata sebanyak 17,8 dan memperoleh persentase sebesar 71,5% dengan kategori (B) baik. Guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan tahu bahwa memperhatikan kebutuhan fisik siswa untuk mendukung proses belajar mereka sangat penting. Mereka juga tahu bahwa memiliki kesehatan fisik yang baik sangat penting untuk konsentrasi dan hasil akademik yang baik. Guru di sekolah ini berusaha memastikan siswa makan makanan yang sehat dan bergizi. Mereka memeriksa bekal siswa dan makanan yang mereka beli di kantin untuk memastikan siswa makan makanan yang sehat dan bergizi. Mereka juga memberikan saran tentang makanan apa yang baik untuk konsentrasi dan kesehatan. Para guru juga memastikan siswa mendapatkan cukup istirahat dan berolahraga. Mereka mungkin mengatur kegiatan fisik dan waktu istirahat selama hari sekolah untuk memastikan siswa tetap bugar dan bersemangat.

Kesejahteraan siswa perlu diperhatikan karena merupakan indikator penting untuk merefleksikan perkembangan siswa dengan memperhatikan kesejahteraan fisik peserta didik menurut (Ilanah et al., 2021) kesejahteraan siswa sangat terkait dengan kondisi pembelajaran. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan. Selain memperhatikan makanan yang bergizi kepada peserta didik guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan juga memerhatikan siswa harus mendapatkan istirahat yang cukup dan tidur yang cukup karena dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Istirahat yang cukup sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas sangat penting karena berbagai alasan yang berhubungan dengan kesejahteraan fisik dan mental peserta didik.

Dukungan sosial

Indikator kedua yang dibahas merupakan dukungan sosial, dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek aspek yang terdiri dari informasi, penghargaan, emosional, dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal ini memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya (Sma et al., 1998).

Di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan memperoleh rata-rata sebanyak 19,3 dan memperoleh persentase 79,6% dengan katagori (B) baik. Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan sudah sangat baik dalam memberikan dukungan sosial kepada siwa di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas mereka memberikan sebuah wejangan atau motivasi kepada peserta didik, menurut (Cahyani et al., 2020) motivasi terhadap siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran guna untuk meberikan semangat kepada peserta didik. Menurut (Zalika & Rusmawati, 2022) adanya dukungan sosial oleh guru merupakan keterlibatan positif yang dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Dukungan sosial guru sangat dibutuhkan untuk menunjang semangat belajar siswa (Ardiyansah, 2019), dengan adanya

dukungan sosial dari guru maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dukungan guru terhadap peserta didik sangat penting dalam proses pendidikan.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Seorang guru berfungsi sebagai motivator, pemandu, dan pendukung utama bagi siswa selama perjalanan pendidikan mereka. Mereka memberikan dukungan sosial yang sangat penting untuk membantu siswa merasa dihargai, diterima, dan ingin belajar lebih banyak. Dukungan dapat berupa pujian, motivasi, atau bantuan praktis untuk menyelesaikan dan menghadapi tugas. Dalam pendidikan, dukungan sosial ini sangat penting karena dapat berdampak positif pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Secara akademik, dukungan ini dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi mereka dan meningkatkan hasrat mereka untuk belajar. Secara sosial, dukungan ini dapat membantu siswa membangun dan mempertahankan hubungan teman yang positif. Para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan sudah memberikan dukungan sosial kepada para peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis

Indikator ketiga yang dibahas merupakan kemampuan berpikir kritis siswa di dalam pembelajaran, menurut (Ramdani et al., 2020) kemampuan berpikir kritis perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran untuk membangun kemampuan konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi atau menyelidiki bukti, asumsi, dan logika yang mendasari gagasan orang lain (Putra & Sudarti, 2015) pada penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan yang memperoleh nilai rata-rata 19,8 dan memperoleh persentase 79,5 dengan kategori (B) baik. Para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 kawan sudah sangat memberi kesempatan kepada peserta didik dalam berpikir kritis pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah di berikan, para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan sudah sangat baik dalam memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan merupakan salah satu bentuk umum dalam pengajaran yang memiliki beberapa manfaat penting dalam pembelajaran. Para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menjawab pertanyaan merupakan salah satu cara untuk mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Ini membuat para peserta didik merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran daripada hanya menjadi pendengar pasif.

Para guru di Sekolah Dsar Negeri 3 Kawan menggunakan cara yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Ini memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan materi yang sedang dipelajari dan membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi, mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif; mereka diajak untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan mengaplikasikan apa yang mereka ketahui. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan berguna sepanjang hidup. Partisipasi aktif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka sendiri ketika mereka diberi kesempatan untuk berbicara dan dihargai atas jawaban mereka. Ini juga membantu mereka merasa diberikan kesempatan, dengan cara memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menjawab pertanyaan, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini membantu dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan wawasan yang berharga kepada guru untuk memajukan proses pengajaran mereka.

Para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Bagian penting dari siklus pembelajaran adalah memberi siswa kesempatan untuk menyimpulkan pelajaran. Ini membantu siswa memproses dan menginternalisasi

pelajaran, dan membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa dan memajukan pengajaran mereka. Guru tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan apa yang mereka ketahui, tetapi mereka juga memberi mereka kesempatan untuk mengambil alih proses belajar mereka sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk merenungkan dan memahami apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga dapat menghubungkan ide-ide dan melihat bagaimana pengetahuan baru mereka berguna dalam konteks yang lebih luas. Ini membantu mereka memahami relevansi dan manfaat dari apa yang telah mereka pelajari dalam dunia nyata. Siswa juga memiliki kesempatan untuk berpikir kritis dan bekerja sendiri dengan menyimpulkan pelajaran. Mereka perlu mengevaluasi informasi yang mereka peroleh dan membuat keputusan tentang cara terbaik untuk menyajikannya. Ini adalah keterampilan penting yang akan membantu mereka dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, metode ini juga dapat bermanfaat.

Mengasah Kecerdasan emosional

Indikator keempat yang dibahas merupakan kecerdasan emosional siswa pada saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas, Kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi mereka dengan baik disebut kecerdasan emosional (EQ). EQ (*Emotional Quotient*) merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain (Andriani, 2014). Para guru di Sekolah Dasar negeri 3 Kawan yang memperoleh rata-rata sebanyak 19 dan memperoleh persentase sebesar 76% dengan katagori (B) baik. Para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan sudah sangat memperhatikan kecerdasan emosional dari para peserta didik pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas, kecerdasan emosional atau kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri dan orang lain adalah komponen penting dari pengembangan pribadi dan sosial. Para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan memperhatikan kecerdasan emosional siswa dapat membuat lingkungan belajar yang lebih mendukung dan empatik. Kecerdasan emosional (EQ) dapat dipengaruhi dan diberikan rangsangan dari luar untuk mengembangkannya (Ardian et al., 2019) para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan juga dapat lebih memahami perasaan dan kebutuhan emosional siswa, dan dengan demikian dapat menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya, seorang guru yang peka secara emosional mungkin mencoba menenangkan, memberikan dukungan, atau menyesuaikan beban pekerjaan mereka jika seorang peserta didik tampaknya merasa cemas atau stres. Atau, jika seorang peserta didik tampaknya sangat bersemangat tentang subjek tertentu, guru tersebut mungkin mencoba untuk memanfaatkan semangat mereka.

Para guru Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan untuk membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting, yang membantu mereka berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan konflik. Para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan membantu siswa memahami betapa pentingnya mendengarkan orang lain, berbicara dengan jelas, dan menghargai pendapat orang lain. Guru Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan juga mengajarkan siswa cara berkomunikasi dengan sopan dan efektif. Guru membantu siswa memahami pentingnya empati, negosiasi, dan kompromi dalam menyelesaikan konflik. Para guru juga mengajarkan mereka bagaimana menemukan dan mengungkapkan perasaan mereka, mendengarkan dan memahami perspektif orang lain, dan menemukan solusi yang adil dan saling menguntungkan. Selain itu, guru membantu siswa memahami pentingnya bekerja sama dalam kelompok.

KESIMPULAN

Kondisi psikologis siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif. Dalam situasi seperti ini, pengakuan, penghargaan, dukungan emosional, dan hubungan yang positif antara guru dan siswa sangat penting. Pengakuan dan penghargaan menciptakan lingkungan yang baik, dan dukungan emosional membantu siswa mengatasi masalah. Perkembangan akademik, sosial, dan emosional

3628 *Tingkat Perhatian Guru Sekolah Dasar terhadap Kebutuhan Aspek Psikologis Siswa dalam Pembelajaran – Ni Putu Ani Astuti, Ni Putu Ari Purnama Sari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6437>

siswa sangat dipengaruhi oleh hubungan guru-siswa yang positif. Prestasi siswa juga dipengaruhi oleh motivasi, pendidikan emosional, dan penyesuaian diri siswa. Memahami aspek kognitif, emosional, sosial, dan perilaku siswa memungkinkan pembangunan dukungan sosial, penyesuaian diri, dan kesejahteraan psikologis siswa. Perhatian guru terhadap aspek psikologis siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam memberikan perhatian terhadap kebutuhan fisik siswa, dukungan sosial, dan kemampuan. Penelitian ini bisa menjadi pijakan untuk studi mendalam tentang topik ini, dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali dan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Kawan serta rekan-rekan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas berhasilnya penelitian yang telah saya lakukan dan membantu dalam pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2014). Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar. *Edukasi*, 02, 459–472.
- Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. S. (2019). Hubungan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 126–134. <https://doi.org/10.21831/Jk.V7i2.28103>
- Ardiyansah. (2019). Oleh : Ardiyansah. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar*.
- Asparida, A. (2015). Bahasa Guru Dalam Mengekspresikan Penghargaan (Reward) Dan Hukuman (Punishment) Kepada Siswa Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Aisyiyah Iv Kota Bengkulu. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.33369/Diksa.V1i1.3137>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.57>
- Daya, M., Tni, S., Di, A. D., Dunia, M., Birokrasi, M. R., Ka, S., & Minhan, P. (2021). *Prosiding 2021*. 1, 3–5.
- Gusril. (2017). Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Berdasarkan Status Gizi. *Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Berdasarkan Status Gizi*, 7(1), 27.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). * Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Sma Negeri 2 Binjai. *Analitika*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.31289/Analitika.V13i2.5906>
- Ianah, A., Latifa, R., Kolopaking, R., & Suprayogi, M. N. (2021). Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambatnya. *Business Economic, Communication, And Social Sciences (Becoss) Journal*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.21512/Becossjournal.V3i1.7028>
- Kurniastuti, I., Faturochman, & Kim, U. (2019). *Parent Meeting Untuk Peningkatan Dukungan Emosional Orang Tua Bagi Siswa*. 09.
- Kurniawan, A. (2018). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis

- 3629 *Tingkat Perhatian Guru Sekolah Dasar terhadap Kebutuhan Aspek Psikologis Siswa dalam Pembelajaran – Ni Putu Eni Astuti, Ni Putu Ari Purnama Sari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6437>
- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 3(2), 53–63.
- Luh Made Ayu Wulan Dewi Dan Ni Putu Eni Astuti. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn3 Apuan. *Jurnalpendidikandasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39.
<https://Jurnal.Markandeyabali.Ac.Id/Index.Php/Rarepustaka/Article/View/128>
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an [Social Support Of Parents With Learning Motivation Students Tahfidz Al-Qur'an]. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137–144.
- Margijanto, H. T., & Purwanti, M. (2021). Membina Hubungan Yang Positif Antara Guru Dan Siswa Di Masa Pandemi Di Pkbn X, Bogor. *Prosiding Senapenmas*, 183.
<https://Doi.Org/10.24912/Psenapenmas.V0i0.14987>
- Panti, D. I., Trisna, S., Melania, W., & Olivia, D. (2010). *Hubungan Antara*. 4, 1–27.
- Pratama, A. P., Rizqi, A. W., & Hidayat. (2023). Pengukuran Beban Kerja Fisik Dan Mental Pada Karyawandep. Fabrikasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 9(1), 62–69.
- Putra, P. D. A., & Sudarti. (2015). Pengembangan Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Jurnal Fisika Indonesia*, 19(55), 45–48.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Dasar Ipa Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 6(1), 119.
<https://Doi.Org/10.29303/Jppipa.V6i1.388>
- Shockley, K. (2009). Practice Dependent Respect. *Journal Of Value Inquiry*, 43(1), 41–54.
<https://Doi.Org/10.1007/S10790-009-9147-Y>
- Sma, S., Perguruan, Y., Tembung, B., & Aziz, A. (1998). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self Regulated Learning Pada*. 103–113.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan. *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 189–232.
- Susanto, R. (2022). Analisis Dukungan Emosional Dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 26.
<https://Doi.Org/10.29210/1202221604>
- Widiastuti, S. M. (2022). Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Sosiasal Dan Humanistik*, 1(4), 1–23.
<https://Www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewjzpx--Qx-Ahv74jgghc3laqqfnoecbaq&Url=https%3a%2f%2fcore.Ac.Uk%2fdownload%2fpdf%2f76939829.Pdf&Usg=Aovvaw0ml4sdi-Bw6idypakdhekb>
- Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X Ma Ribatul Muta'allimin Pekalongan. *Jurnal Empati*, 11(2), 72–79. <https://Doi.Org/10.14710/Empati.2022.34426>